

Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Rewos (Reading And Wordsearch)

Evi Puspitasari 1*, Ika Wahyuni Lestari 2

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: evipuspitasari@fpb.umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.42.736

Abstract

Kegiatan kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi anak-anak usia sekolah dasar belajar bahasa Inggris di masa pandemi dengan menggunakan ReWos atau Reading and Wordsearch. Dalam implementasinya, kegiatan ini fokus pada pemberian model bahasa melalui membaca dan latihan kosakata dari buku yang disediakan oleh pengusul. Target peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di sekitar Masjid Salsabila, Kaliwilut, Kulon Progo dan menjadikan takmir masjid tersebut sebagai mitra. Tahapan kegiatan meliputi pretest, kegiatan membaca, latihan kosakata mulai dari mencari kata, menulis ulang kata, mencari arti kata dalam bahasa Indonesia, berlatih melafalkan kosakata, membuat kalimat dengan kosakata, serta posttest. Semua rangkaian kegiatan diselesaikan dalam tiga pertemuan di bulan Maret hingga April 2021. Kegiatan yang diikuti sekitar dua puluhan anak ini mendapatkan respon yang positif baik dari pihak takmir masjid Salsabila maupun peserta. Berdasarkan data kuantitatif, kegiatan yang diadakan terbukti mampu meningkatkan kosa-kata bahasa Inggris peserta dengan nilai rerata pretest 4,46 dan posttest mencapai angka 8,1. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada peserta dan mitra, keduanya berpendapat bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk membantu peserta belajar bahasa Inggris terutama kosakata.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, kosa kata, membaca, cari kata.

Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran bahasa baru, misalnya pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kosakata merupakan elemen dasar yang harus terus dikembangkan sehingga kemampuan bahasa Inggris siswa meningkat. Hal tersebut karena dengan kata, siswa bisa menyampaikan ide dan pemikiran mereka, memberikan informasi, memahami orang lain, dan menumbuhkan hubungan personal dengan orang lain. Tanpa *grammar* atau aturan bahasa, pemelajar bahasa baru masih bisa berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa baru. Akan tetapi, pemelajar bahasa baru tidak akan bisa menyampaikan maksud dan tujuan mereka sehingga orang lain dapat memahaminya tanpa kosakata Wilkins (1972).

Karena kontribusi kosa kata yang cukup signifikan untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing, maka beberapa ahli mencari, mencoba, dan menyarankan bermacam-macam teknik untuk pengembangan kosakata pada siswa. Inovasi yang diberikan para ahli terkait dengan strategi pembelajaran bahasa pun sangat beragam dan telah diuji secara empiris untuk membuktikan keefektifannya. Keragaman tersebut bisa terlihat dari macamnya, mulai dari pemakaian media seperti lagu berbahasa Inggris (Lestari & Hardiyanti, 2020), bentuk kegiatan seperti membaca (Ahmmed, 2016), dan bentuk penugasan seperti meminta siswa untuk memuat mind-map (Al Shdaifat, Al-Haq, & Al Jamal, 2019). Strategi yang bermacam-macam tersebut mempunyai satu karakteristik serupa yaitu dengan memperbanyak pemaparan bahasa yang dipakai berulang-ulang sehingga bisa diingat oleh pemelajar bahasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Input Hypothesis dari Krashen (1985).

Untuk pemelajar usia sekolah dasar, selain memperbanyak pemaparan bahasa dengan kosa kata yang terbatas sehingga bisa diterima dengan baik, teknik yang dipakai tentu harus menyenangkan sehingga mereka tidak merasa belajar padahal sedang belajar. *Unconscious learning*

atau belajar secara tidak sadar akan lebih membuat pengetahuan serta materi yang diajarkan pun bisa masuk ke pemahaman siswa secara maksimal. Hal itu karena pada saat belajar, mereka tidak dibebani dengan hal-hal yang memberatkan dan situasi yang serius sehingga bisa memunculkan rasa senang dan gembira. Perasaan positif tersebut kemudian akan memunculkan motivasi belajar dari dalam diri yang lebih bersifat permanen dibanding dengan motivasi dari luar.

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan beberapa karakteristik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing terutama dalam hal peningkatan kosakata untuk anak-anak atau siswa sekolah dasar. Karakteristik tersebut adalah tersedianya pemaparan bahasa (*input*) yang sesuai untuk siswa dalam segi bahasa maupun tema konten. Kedua, adanya penggunaan kosakata baru yang beruag dari paparan bahasa baik melalui kegiatan di kelas maupun penugasan mandiri sehingga siswa tidak lupa dan semakin paham arti dan pemakaian kata tersebut dikonteks yang tepat. Ketiga, suasana pembelajaran harus dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa sedang belajar. Keempat, kegiatan pembelajaran cukup memfasilitasi dan melatih siswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri.

Keadaan ideal yang dipaparkan di atas tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Salah satu fenomena ketimpangan tersebut dialami anak-anak usia sekolah dasar (SD) di daerah Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Pada masa pandemi ini, pembelajaran bahasa Inggris di SD sekitar lokasi dihentikan karena sekolah ingin memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran primer yang beralih modus dari pembelajaran tatap muka menjadi dalam jaringan. Proses pembelajaran bahasa asing tersebut menjadi terhenti sehingga paparan bahasa Inggris yang mereka terima pun absen sehingga efek yang ditimbulkan adalah kesempatan anak-anak disana untuk belajar bahasa Inggris sejak usia dini menjadi hilang. Padahal, beberapa ahli merekomendasikan pembelajaran bahasa asing untuk siswa usia dini atau di tingkat sekolah dasar karena daya serap mereka terhadap suatu ilmu menjadi lebih optimal dibandingkan orang dewasa. Untuk itulah, kegiatan abdimas dengan tema pengembangan kosa kata bahasa Inggris untuk anak-anak usia sekolah dasar di daerah tersebut perlu diadakan sehingga mereka tetap bisa mendapatkan pengalaman menyenangkan dalam belajar bahasa Inggris.

Mitra diajak bekerja sama dengan tim pengusul abdimas adalah Masjid Salsabila, sebuah masjid yang terletak di Kaliwilut RT 19 RW 10, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Masjid ini dibangun di atas tanah wakaf sekitar 500 m² dari ketua takmir. Mulai dibangun pada bulan April 2009 dan diresmikan 9 Juni 2009 atas bantuan dari donatur Timur Tengah melalui Yayasan Almadinah, Yogyakarta dan juga donatur lain serta masyarakat sekitar. Alasan memilih Masjid Salsabila sebagai mitra adalah masjid ini merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat sekitar. Masjid ini pun sangat aktif mengadakan berbagai macam program mulai dari program sosial, ekonomi, dan keagamaan. Kegiatan sosial yang telah dilaksanakan adalah bakti sosial dan pemberian pakaian pantas pakai, untuk kegiatan ekonomi, Masjid Salsabila mengadakan tabungan Qurban, sedangkan kegiatan keagamaan adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk anak-anak dan pengajian rutin untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh tim pengusul abdimas bisa menambah warna program yang ada di Masjid Salsabila.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, ada beberapa tahap yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Persiapan

Pada tahap ini, ada tiga kegiatan inti yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu analisis kebutuhan, perancangan kegiatan, pelatihan untuk fasilitator, rapat koordinasi sebelum pelaksanaan, dan sosialisasi.

- a. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan informasi yang didapat dari observasi lapangan dan wawancara kepada takmir selaku mitra kegiatan. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk merancang kegiatan yang sesuai untuk calon peserta.
- b. Setelah analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang sebuah media dan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan mahasiswa membuat sebuah buku cerita Bahasa Inggris untuk kegiatan membaca dan latihan kosa kata berbasis mencari kata yang dilakukan peserta setelah membaca.
- c. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan singkat kepada mahasiswa yang menjadi fasilitator dalam kegiatan. Dalam tahap ini, diputuskan pula bahwa pelatihan akan dilaksanakan tiga hari. Mahasiswa diberi pembekalan terkait dengan materi dan aktivitas yang akan diberikan kepada peserta pada tahap pelaksanaan.
- d. Setelah memberikan pelatihan kepada fasilitator, dibantu oleh mitra, tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan kepada calon peserta. Sosialisasi dilakukan melalui poster pengumuman yang dibuat oleh mitra dan disebar di *WhatsApp Group* Pengajian yang beranggotakan beberapa anak yang mengikuti TPA di Masjid Salsabila beserta orang tua.
- e. Selanjutnya adalah koordinasi akhir prapelaksanaan dimana tim pengabdian bersama dengan fasilitator dan mitra melakukan rapat untuk membicarakan teknis kegiatan seperti persiapan tempat dan alat-alat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana kegiatan, rangkaian aktivitas pendampingan belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tes awal, kegiatan inti, dan tes akhir.

a. Tes awal (*Pretest*)

Pada tahap pelaksanaan, hal pertama yang dilakukan adalah memberikan tes awal kemampuan kosa kata kepada peserta. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan kosa kata **bahasa** Inggris peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan inti. Pelaksanaannya, siswa diberi 15 kata dalam kalimat berbahasa Inggris untuk diterjemahkan ke dalam **bahasa** Indonesia.

b. Kegiatan inti

Nama dari kegiatan inti adalah *ReWos* atau *Reading and Wordsearch* yang berarti membaca dan mencari kata. Untuk mengawali kegiatan, peserta diberi sebuah buku cerita berbahasa Inggris berjudul "*Mac and Smith*". Peserta diberi waktu sekitar 10 hingga 15 menit untuk melihat-lihat dan mengenal isi buku kemudian fasilitator membaca nyaring buku tersebut dengan menggunakan ekspresi yang sesuai dan peserta menyimak. Sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang cerita.

Selain membaca, tim pengabdian juga menyediakan latihan kosakata bernama *Wordsearch* atau Pencarian Kata dan latihan penunjang lainnya yaitu menulis ulang kata, mencari arti kata dalam bahasa Indonesia, berlatih melafalkan kosakata, dan membuat kalimat dengan kosakata tertentu. Pada kegiatan pencarian kata, tim pengabdian menyediakan papan yang berisi kolom huruf. Ada beberapa kata dari buku cerita yang tersembunyi dalam kolom huruf dan peserta diminta untuk mencari kata-kata tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta secara bersama-sama dipandu oleh fasilitator. Setelah itu, siswa menulis ulang kata-kata yang telah ditemukan lalu mencari arti setiap kata. Setelah selesai, mereka belajar melafalkan kata-kata tersebut dengan benar. Pada akhir rangkaian kegiatan inti, peserta diminta untuk membuat kalimat dari kata-kata yang telah mereka lafalkan lalu mendapatkan umpan balik dari fasilitator.

Mac and Smith

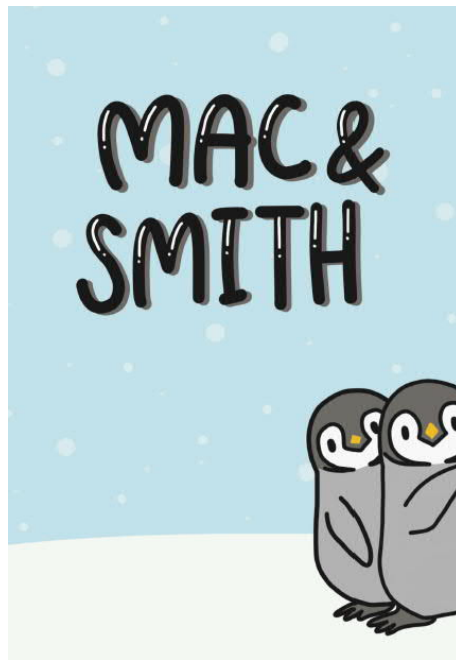
A. Nouns (Kata Benda)

S	F	H	F	Y	T	F	H	H	S	R	T	Y	M	H	K	I	V	F	F
D	U	A	K	T	I	H	H	O	M	F	C	B	A	T	Y	Y	G	D	H
C	T	W	O	U	T	F	F	U	G	H	A	H	T	R	N	U	A	Y	V
Y	A	T	Y	Y	G	D	J	S	F	Y	W	E	L	T	H	F	H	B	I
I	B	U	B	H	E	D	K	E	F	R	U	N	C	A	K	E	T	H	L
L	L	O	H	D	T	T	P	Y	K	U	N	H	I	Y	N	S	F	F	N
N	E	M	F	C	B	U	L	B	F	Y	W	E	L	B	U	D	Y	D	U
W	F	H	D	Y	R	Y	G	H	A	H	T	R	N	H	T	C	T	D	T
T	K	F	D	I	O	H	C	F	M	V	U	W	U	F	W	Y	S	H	R
U	O	J	T	L	T	V	C	D	I	I	P	E	T	D	A	I	M	V	I
P	Y	K	U	N	H	I	A	T	Y	Y	G	D	E	D	V	L	G	I	V
L	B	F	Y	W	E	L	T	H	F	O	R	E	S	T	E	A	F	L	E
G	H	A	H	T	R	N	U	A	S	F	T	I	M	C	M	S	A	L	R
C	F	M	V	U	W	U	Y	W	K	F	D	I	O	H	C	F	M	V	U
C	D	I	I	P	E	T	H	T	Y	T	F	H	H	S	M	F	C	B	M
I	D	L	L	R	W	D	U	N	H	I	A	A	T	Y	Y	G	D	E	
T	T	Y	N	G	P	A	R	E	N	T	T	W	O	U	T	F	F	U	M
Y	U	F	U	S	G	V	T	S	K	F	D	I	O	H	C	F	M	V	U
S	Y	U	T	W	A	E	A	A	T	Y	Y	G	D	T	W	O	U	T	F
T	H	K	A	I	M	R	B	W	E	T	A	V	I	L	L	A	G	E	U

List of words:

1. Village
2. Brothers
3. City
4. Cake
5. River
6. House
7. Forest
8. Parent
9. Table
10. Family

Gambar 1. Contoh Kolom Huruf Pencarian Kata



Gambar 2. Buku Cerita Anak untuk Sesi Membaca

c. Tes akhir (*Posttest*)

Tahap akhir dari program adalah tes akhir atau *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program kemitraan yang dilakukan. Peserta diminta mengerjakan soal yang sama dengan apa yang sudah mereka kerjakan di tes awal dengan item pertanyaan yang disusun berbeda.

3. Evaluasi

Setelah rangkaian program dilakukan, tahap selanjutnya ada evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program, tanggapan mitra dan peserta tentang pelaksanaan program, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan dari pelaksanaan program. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis nilai tes dan diskusi bersama mitra juga peserta.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan program

Program kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini telah berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021, 4 April 2021, dan 11 April 2021. Untuk menjaga keterlibatan dan antusiasme peserta dalam kegiatan, kegiatan tetap dilakukan tatap muka meskipun di masa pandemi. Akan tetapi, semua peserta, mitra, fasilitator, dan tim pengabdian harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan mendapat surat izin dari pihak terkait. Semua rangkaian kegiatan selesai dalam tiga pertemuan selama satu bulan. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan kosa kata peserta. Selain tes awal, kegiatan membaca buku berbahasa Inggris pun dilakukan untuk memberikan pemaparan bahasa kepada para peserta. Hari kedua, kegiatan difokuskan pada latihan kosakata dengan teknik pencarian kata menggunakan tabel huruf. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengerjakan beberapa tugas yaitu menulis ulang kata yang telah ditemukan dari tabel huruf, mencari makna kata dalam bahasa Indonesia, melafalkan kata, serta

membuat kalimat dari kata-kata tersebut agar peserta semakin familiar dengan kosakata yang telah dipelajari dari bacaan.

Hal yang berbeda dari rencana awal adalah target peserta. Pada tahap perencanaan, target peserta adalah anak usia sekolah dasar yang berusia sekitar 6 hingga 12 tahun. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan, peserta yang mengikuti program lebih beragam mulai dari anak pra-sekolah, usia sekolah dasar, hingga anak di usia awal sekolah menengah pertama.

Tabel 1. Rincian Peserta Program

No	Usia Peserta	Jumlah
	Usia pra-sekolah	9 orang
	Usia awal Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3 orang
	Usia Sekolah Dasar (SD)	10 orang
Jumlah		22 orang

2. Hasil evaluasi melalui tes dan diskusi

Keberhasilan program dapat dilihat dari data kuantitatif dan kualitatif yang diambil oleh tim pengabdian melalui tes awal dan tes akhir yang diikuti oleh peserta. Terkait dengan tes, nilai yang diambil adalah nilai dari peserta berusia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berjumlah 13 orang dengan alasan anak usia pra-sekolah belum memiliki kemampuan baca tulis sehingga belum bisa mengerjakan tes. Untuk rincian nilai dari peserta bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Tes

No	Peserta	Tes Awal	Tes Akhir
1.	Peserta 1	4	8
2.	Peserta 2	4	7
3.	Peserta 3	5	10
4.	Peserta 4	0	6
5.	Peserta 5	4	7
6.	Peserta 6	6	10
7.	Peserta 7	4	9
8.	Peserta 8	4	8
9.	Peserta 9	6	10
10.	Peserta 10	4	8
11.	Peserta 11	4	7
12.	Peserta 12	5	10
13.	Peserta 13	8	6
Nilai rerata		4.46	8.15

Seperti yang terlihat di tabel, tes awal mempunyai nilai terendah 0, nilai tertinggi 8, dan nilai terbanyak adalah 4 sedangkan tes akhir memiliki nilai terendah 6, nilai tertinggi 10 dan nilai terbanyak adalah 10. Rata-rata, nilai peserta pun mengalami kenaikan meskipun ada satu peserta

yang nilai tes akhir lebih rendah. Selain itu, hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya kenaikan nilai rerata sebesar 3.6 dengan hasil tes awal 4.46 dan tes akhir 8.15. Interpretasi dari data tersebut adalah program secara efektif berhasil membantu peserta meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil tes, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan teknik diskusi yang melibatkan mitra, tim pengabdian, fasilitator, dan satu orang peserta sebagai wakil. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mitra dan peserta cukup puas dengan pelaksanaan kegiatan. Peserta berpendapat bahwa kegiatan ini sangat membantunya dalam belajar bahasa Inggris terutama kosa kata. Selain itu, peserta mengatakan bahwa kegiatan tatap muka ini pun mampu mengurangi sedikit penat terhadap pembelajaran di sekolah pada masa pandemi yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pihak mitra menambahkan bahwa kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk meramaikan masjid dan mengenalkan lingkungan masjid kepada anak-anak.

Simpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk anak-anak TPA Masjid Salsabila ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan di awal program. Baik data kuantitatif maupun kualitatif membuktikan bahwa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini mampu meningkatkan kosakata bahasa Inggris peserta. Kegiatan yang dirancang berdasarkan kebutuhan para peserta ini pun bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran secara tidak sadar (*unconscious learning*) bagi peserta yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Hal tersebut karena kegiatan ini memberikan kosakata disertai dengan konteks atau situasi dimana kosakata tersebut dipakai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari tim pengabdian ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) atas pendanaan yang diberikan melalui hibah internal sehingga program ini dapat berjalan. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada takmir Masjid Salsabila khususnya Bapak Sukidal dan Bapak Boimin selaku mitra. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah mengikuti program ini mulai dari awal hingga akhir, Rofita Rahma Rahayu yang telah bersedia menjadi fasilitator untuk membantu jalannya program, serta pihak-pihak terkait yang telah mendukung terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat ini yang tentunya tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Ahmed, R. (2016). Effectiveness of reading English newspapers for improving vocabulary and reading skills of students of Dhaka University. *The Millenium University Journal* 1(1), 68-76.
- Al Shdaifat, S., Al-Hag, F., & Al Jamal, D. (2019). The impact of an e-mind mapping strategy on improving basic stage students' English vocabulary. *Jordan Journal of Modern Languages and Literature*, 11(3), 385-402
- Krashen, S.D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. New York: Longman

Lestari, I. W. & Hardiyanti, N. (2020). Vocabulary learning autonomy through incorporation of English Songs: Indonesian EFL students' perspectives. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 26 (2), 94-104.

Wilkins, D. A. (1972). *Linguistics in Language Teaching*. Australia: Edward Arnold.